

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hockey merupakan salah satu cabang olahraga yang kurang terkenal di Negara Indonesia, hal ini sangat berpengaruh terhadap pengetahuan masyarakat pada cabang olahraga yang sudah terkenal di Negeri Jiran Malaysia. Pemasalan olahraga *hockey* ini berjalan berangsur-angsur, meskipun begitu para penggiat *hockey* di Negara Indonesia tidak menyerah untuk terus mengupayakan pemasalan olahraga ini.

Olahraga *hockey* mempunyai beberapa nomor yang telah di pertandingan yaitu: *hockey* ruangan (*indoor hockey*), *hockey* lapangan (*field hockey*), *hockey* es (*ice hockey*), serta *hockey* bawah air (*underwater hockey*). *Hockey* ruangan atau disebut juga dengan *hockey indoor* ialah olahraga permainan yang diadaptasi berasal dari *hockey* lapangan (*hockey outdoor*). Hanya saja memiliki sedikit beberapa peraturan serta alat-alat yg berbeda, sedangkan untuk teknik, strategi, serta *skill* serupa namun tak sama.

(Syahrudin, 2020) *hockey* ruangan mempunyai ukuran lapangan yang panjang lapangannya 36 – 44m dan lebar 18 – 22 m . Gawang berukuran tinggi 2m dan lebar 3m serta disisikankan kiri garis lapangan dipasang balok dan area setengah lingkaran atau *circle* serta titik *pinalty strukuntuk* mencetak gol yang berada didepan gawang, lama waktu permainan dibagi menjadi 4 quarter x 10 menit.

Olahraga *hockey* sudah masuk dalam lingkungan Sekolah Menengah Atas dalam bentuk ekstrakurikuler. Tidak hanya itu, perkembangan olahraga *hockey* di Indonesia ditunjang dengan adanya penyelenggaraan kejuaraan *hockey* antar sekolah menengah atas sederajat tingkat Nasional dan Internasional. Perguruan tinggi di Indonesia yang menyelenggarakan kejuaraan *hockey* diantaranya; Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia (STEI), Institut Sains dan Teknologi Nasional (ISTN). Dalam satu tahun, pelajar sekolah menengah atas bisa mengikuti lima kali kejuaraan bahkan lebih. Namun olahraga *hockey* ini hanya populer dikalangan beberapa sekolah yang memang sudah menekuni ekstrakurikuler olahraga *hockey* disekolahnya.

Hampir disetiap provinsi di Indonesia memiliki tim *hockey* tingkat sekolah menengah atas, contohnya dari tim *hockey* sekolah menengah atas provinsi Banten yang menjadikan *hockey* sebagai ekstrakurikuler disekolah diantaranya SMA Negeri 4 Kabupaten Tangerang, SMA Negeri 6 Kabupaten Tangerang, SMA Negeri 13 Kabupaten Tangerang, SMA Negeri 14 Kabupaten Tangerang, SMA Negeri 9 Kota Tangerang, SMA Negeri 3 Kota Serang, dan SMA Negeri 3 Cilegon.

Pemain pada olahraga *hockey* mempunyai peran serta tanggung jawab masing-masing. Penyerang (*forward*) mempunyai peran sebagai membongkar pertahanan lawan serta memasukkan bola ke dalam gawang lawan, sayap (*wing*) mempunyai peran membantu penyerangan melewati menyisir bagian kanan serta kiri pertahanan lawan, pemain tengah (*middle*) mempunyai peran sebagai pengatur serangan serta sebagai penyuplai bola ke pemain depan, pertahanan (*defender*)

mempunyai peran untuk menahan dari serangan yang akan menuju ke arah garis pertahanan, penjaga gawang (*goalkeeper*) mempunyai peran untuk menghalau serta mengantisipasi setiap ada bola yang menuju ke arah gawang memakai semua bagian tubuh yang dilengkapi oleh perlengkapan pelindung tubuh, yaitu *helmet, neck guard, chest guard, elbow, glove, stick goalie, vital guard, pants, pads*, serta *kicker*.

Untuk menjadi penjaga gawang wajib melewati sebuah proses latihan karena akan terdapat dua penjaga gawang pada setiap satu tim dan hanya ada satu penjaga gawang yang akan bermain pada suatu pertandingan, peran penjaga gawang sangatlah penting pada suatu tim karena penulis juga merupakan seorang penjaga gawang *hockey* semenjak sekolah menengah atas. Sebagai seorang penjaga gawang pada suatu tim sangatlah menantang bagi penulis, karena mempunyai tanggungjawab yang besar yaitu menjaga gawang agar tidak kebobolan, menghalau serta menepis tembakan bola yang berasal dari lawan, inilah yang membuat penulis tertarik untuk menjadi seorang penjaga gawang karena dengan adanya sebuah penyelamatan yang tepat untuk menahan serta menghalau serangan bola yang berasal dari lawan akan menghasilkan sebuah pertandingan lebih menjadi seru serta menjadi kebanggaan pada diri sendiri saat membuat banyak penyelamatan serta menjaga gawang dari serangan lawan supaya tidak kebobolan.

(Richard Aggis et al., 1984) menyatakan bahwa penjaga gawang pemula harus didorong terampil dalam dasar-dasar yang diperlukan; (1) *mobility* (2) *balance* (3) *kicking ability* (4) *ability to clear Rebounds* (5) *ability to slide tackle* (6) *the distribution skill* (7) *the stopping skill*. Sesuai dengan pengalaman penulis telah

menjadi penjaga gawang *hockey* semenjak sekolah menengah atas, maka pembelajaran bagi penjaga gawang *hockey* pemula haruslah mampu untuk menguasai tiga teknik dasar terlebih dahulu yaitu *The Block Save*, *The Jab Kick* serta *the glove save*.

Penjaga gawang (*goalkeeper*) harus selalu pada keadaan posisi siap untuk mengantisipasi serta menguasai bola. Posisi siap menentukan gerak penjaga gawang dalam melakukan penyelamatan dari serangan lawan, posisi siap seorang penjaga gawang lebih fokus serta konsentrasi pada bola serta posisi lawan. Untuk menjadi penjaga gawang yang hebat sangatlah perlu untuk memahami keterampilan teknik dasar penjaga gawang *hockey* yaitu *the bloc ksave*, *The Jab Kick* serta *the glove save*.

Sebagai penjaga gawang *hockey* mempunyai peran penting pada permainan, yaitu untuk menjaga gawang supaya tidak kebobolan serta menghalau serangan bola yang ditembakkan kearah gawang sehingga penjaga gawang *hockey* wajib menggunakan perlengkapan khusus yang digunakan yaitu *helmet*, *neck guard*, *chest guard*, *elbow*, *glove*, *stickgoalie*, *vital guard*, *pants*, *pads*, serta *kicker* dan ketiga teknik tersebut merupakan komponen dasar yang wajib dimiliki dan dikuasai oleh seorang penjaga gawang *hockey* pemula untuk menjaga gawang supaya tidak kebobolan.

Jika ketiga teknik dasar *the block save*, *the jab kick* serta *the glove save* tersebut telah bisa dikuasai oleh para peserta penjaga gawang *hockey* bagi pemula maka akan dilanjutkan ke tahap teknik selanjutnya serta ketiga teknik tadi bermanfaat

disetiap kali penjaga gawang mengantisipasi serta menghalau bola dari tembakan lawan.

Pada daerah Kabupaten Tangerang hanya terdapat satu sekolah yang telah melaksanakan pembelajaran *hockey* didalam kurikulumnya yaitu Sekolah Menengan Atas Negeri 14 Kabupaten Tangerang, dengan hal tersebut siswa dapat memahami serta mengetahui tentang teknik dasar penjaga gawang tetapi berbeda dengan sekolah lain para siswa belum mengetahui tentang teknik dasar penjaga gawang *hockey*.

Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fikri Nurhikmat tentang “Model Pembelajaran Goal Keeper pada Permainan *Hockey* Disekolah Menengah Atas” dengan beberapa kekurangan seperti yang menggunakan model pembelajaran penjaga gawang *hockey* secara keseluruhan sehingga tidak adanya sebuah spesifik teknik dasar dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidakmendapatkan hasil yang maksimal hal ini dibuktikan oleh hasil wawancara antara peneliti.

Setelah penulis melakukan observasi secara langsung pada latihan ekstrakurikuler *hockey* dan *fungame hockey* SMA Negeri 4 Kabupaten Tangerang (18 Desember 2021) Se-Banten dan wawancara kepada salah satu pelatih serta peserta penjaga gawang pada ekstrakurikuler *hockey* didaerah Kabupaten Tangerang, ternyata penjaga gawang *hockey* belum mengetahui serta memahami tentang teknik dasar penjaga gawang *hockey*, karena pelatih tersebut bukanlah

spesialis pada posisi penjaga gawang *hockey* sehingga menyebabkan kurangnya wawasan pada pelatih tersebut terhadap teknik dasar penjaga gawang *hockey*.

Setelah penulis melakukan observasi secara langsung serta wawancara kepada pelatih dan peserta ekstrakurikuler khususnya penjaga gawang *hockey*, diketahui bahwa model belajar yang selama ini digunakan bagi penjaga gawang *hockey* pemula ialah latihan *circle* (setengah lingkaran) berfungsi sebagai latihan *positioning* pada penjaga gawang pemula supaya mengetahui sudut-sudut gawang. Dilanjut sesudah latihan *circle* (setengah lingkaran) pelatih memberikan teknik dasar mengantisipasi bola bawah seperti menendang, *lunges save* dan *splitsave*, lalu teknik *slide tackle* dan *block* (menghalau) bola atas menggunakan *glove* serta *stick*.

(Richard Aggis et al., 1984) *slide tackle* merupakan teknik dasar lanjutan. Sesuai dari pengalaman peneliti telah menjadi penjaga gawang *hockey* semenjak Sekolah Menengah Atas, maka untuk menjadi seorang penjaga gawang pemula sebaiknya terlebih dahulu memahami tiga teknik dasar yaitu *block save*, *jab kick*, serta *glove save*.

Block save berfungsi sebagai menutup atau menghalau bola yang ditembak kearah gawang menggunakan anggota tubuh bagian seluruh tubuh yang dilengkapi menggunakan *body protector* (*legguard*). *Jab kick* berfungsi sebagai menahan serangan atau tembakan lawan dari jarak dekat menggunakan kaki yang dilindungi oleh *pads* serta *kicker*. *Glove save* berfungsi sebagai menutup atau menghalau bola yang ditembak kearah atas gawang memakai anggota tubuh bagian atas yg dilengkapi menggunakan *body protector* (*glove*).

Model belajar yang diberikan oleh pelatih pada penjaga gawang kurang efektif karena pelatih tersebut hanyalah sebatas tau dan kurang memahami tentang teknik dasar penjaga gawang *hockey*. Maka dari itu penulis tertarik untuk membentuk variasi model belajar teknik dasar penjaga gawang *hockey* pada peserta ekstrakurikuler tingkat sekolah menengah atas supaya pelatih serta parapeserta penjaga gawang *hockey* memahami langkah awal teknik dasar *block save*, *jab kick* serta *glove save* untuk menjadi penjaga gawang *hockey* bagi peserta ekstrakurikuler, variasi model belajar tersebut akan dibuat oleh peneliti sesuai dengan permasalahan yang dihadapi agar pelatih dan peserta memahami serta menguasai tiga teknik dasar penjaga gawang *hockey*.

Model belajar penjaga gawang pada ekstrakurikuler *hockey* ini ditujukan dan diberikan untuk sekolah yang sudah memiliki ekstrakurikuler olahraga *hockey*. Dengan demikian penulis mengangkat judul “Model Belajar Teknik Dasar Penjaga Gawang *Hockey* Pemula pada Peserta *Ekstrakurikuler* Tingkat Sekolah Menengah Atas (Sekolah Menengah Atas)”, sebagai wadah penciptaan model belajar yang inovatif serta kreatif, untuk meningkatkan kualitas penjaga gawang olahraga *hockey* yang berkembang.

*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

“Model belajar teknik dasar penjaga gawang *hockey* pemula pada peserta ekstrakurikuler tingkat Sekolah Menengah Atas”

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut maka fokus permasalahan pada penelitian ini adalah model belajar teknik dasar penjaga gawang *hockey* pemula pada peserta ekstrakurikuler tingkat Sekolah Menengah Atas.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang berkaitan dengan penelitian, maka dapat disimpulkan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana model belajar teknik dasar penjaga gawang *hockey* pemula pada peseta ekstakurikuler tingkat Sekolah Menengah Atas?”

*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian model belajar ini untuk menjadi salah satu bahan acuan seorang pelatih dalam melatih teknik dasar terutama teknik dasar penjaga gawang *hockey* di ekstrakurikuler.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian model belajar teknik dasar penjaga gawang *hockey* pada ekstrakurikuler tingkat sekolah menengah atas diharapkan menjadi salah satu bentuk dan model belajar yang menarik, menyenangkan, dan berkesan bagi para siswa dalam mengikuti proses latihan sehingga dapat menghilangkan kebosanan dan kejenuhan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi upaya dalam proses pemasalan permainan *hockey* di Indonesia.
- c. Hasil penelitian model belajar teknik dasar penjaga gawang *hockey* pada peserta ekstrakurikuler tingkat sekolah menengah atas diharapkan dijadikan panduan latihan bagi pelatih khususnya untuk materi teknik dasar penjaga gawang pada permainan *hockey*.
- d. Sebagai sumbangan salah satu referensi bagi perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, serta sebagai rujukan penelitian serupa.